

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA: STUDI KASUS REMAJA KELAS AKHIR SMPIT DARUSSALAM CIBITUNG, BEKASI

Penulis : Finda Findiana; Ahmad Suryadi Nomi
Institusi : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : findafindiana@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i4.205

Abstrak

Kata Kunci:
 Media Sosial
 Remaja
 Motivasi Belajar

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan media sosial sebagai media pembelajaran dalam mendukung proses belajar *online* bagi remaja dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka serta bagaimanakah kaitannya dengan pemilihan jenis media sosial. Pemilihan obyek penelitian berupa remaja karena mereka ada manusia yang masih belum matang secara penuh dalam berperilaku dan sering melakukan tindakan meniru atau mencoba-coba hal baru dan mereka secara emosi juga dalam posisi belum stabil. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran *online* adalah sesuatu yang baru bagi pelajar, sehingga dengan para pemakai dari golongan remaja bisa jadi mereka sangat menyukai media sosial daripada bertatap muka dengan guru sehingga motivasi belajar mereka menjadi lebih baik atau bisa jadi kemungkinan yang terjadi adalah justru sebaliknya

Abstract

Keywords:
 Social media
 Teenager
 Motivation to learn

This study aims to determine how the role of social media as a learning medium in supporting the online learning process for adolescents and how it affects their learning motivation and how it relates to the selection of the type of social media. The selection of the object of research in the form of teenagers is because they are human beings who are still not fully mature in their behavior and often take actions to imitate or try new things and they are emotionally also in an unstable position. The use of social media as an online learning medium is something new for students, so with users from the youth group they may really like social media rather than face to face with teachers so that their learning motivation becomes better or maybe the opposite is true.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 menyebabkan banyaknya perubahan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya oleh manusia. Perubahan ini sangat drastis dan masif, perubahan ini terjadi tidak hanya pada cara individu dalam menyelesaikan keperluan pribadinya atau bagaimana dia menjalankan pola hidupnya, tetapi juga dari cara individu

berinteraksi dan bersosialisasi dalam masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi karena adanya pandemi Covid-19 adalah perubahan dari individu atau kelompok dalam hal cara memperoleh pendidikan yang merupakan hak asasi setiap manusia. Sebelum terjadi wabah pandemi Covid-19 ini cara individu memperoleh pendidikan adalah dengan melakukan kegiatan tatap muka, sedangkan setelah

terjadi meluasnya wabah pandemi Covid-19 ini telah memaksa individu suka atau tidak suka harus menggunakan bantuan teknologi dalam upayanya memperoleh pendidikan. Banyak individu yang dipaksakan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat ini. Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh akses pendidikan dengan memanfaatkan bantuan teknologi adalah dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial yang tersedia saat ini ada beragam jenisnya antara lain adalah *youtube*, *zoom*, *twitter*, *google class*, *intagram*, *pinterest*, dan lain-lain.

Perubahan perilaku belajar ini tentu memiliki dampak yang berbeda pada individu, mulai dari emosi, motivasi belajar, kemampuan daya tangkap individu atas informasi atau pelajaran yang disampaikan dan inisiatif untuk belajar mandiri. Perubahan ini tidak hanya dihadapi oleh individu yang sedang belajar tapi perubahan ini juga dihadapi oleh pengajar misalnya guru atau dosen. Adapun pihak lain yang juga ikut mengalami perubahan karena adanya perubahan perilaku belajar adalah peran serta orang tua, khususnya orang tua dari peserta didik, dimana peserta didiknya adalah masih kategori anak-anak.

Penggunaan media sosial pada anak-anak sebenarnya perlu mendapatkan pengawasan dari orang tua secara ketat. Konten yang ada dalam media sosial terkadang tidak semua cocok dikonsumsi oleh anak-anak. Anak-anak adalah individu yang belum mencapai tingkat kematangan dalam berpikir dan bertindak. Remaja adalah anak-anak yang memasuki akhir masa anak-anak dan memasuki awal masa kedewasaan namun

masih belum memiliki tingkat kematangan yang penuh, dimana dalam usia ini, mereka cenderung berada dalam masa peralihan, masa mencoba, meniru dan berusaha mencari jati diri.

Penggunaan media sosial sebagai alat pendukung proses pembelajaran *online* pada usia anak-anak masih bisa dikendalikan oleh para orang tua atau pendidik, lain halnya jika hal ini dialami oleh anak-anak yang mencapai usia remaja, kehendak mereka belum tentu sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh orang tua atau pendidik, perilaku berusaha ingin tahu lebih terhadap informasi baru di media sosial bisa saja mempengaruhi mereka untuk membuka situs lain selama proses pembelajaran. Hal ini bisa saja mempengaruhi motivasi mereka belajar dan tujuan belajar mereka.

Tujuan dari penelitian kali adalah peneliti ingin mengetahui bagaimanakah peranan media sosial sebagai media pembelajaran dalam mendukung proses belajar *online* bagi remaja dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka serta bagaimanakah kaitannya dengan pemilihan jenis media sosial.

2. KAJIAN LITERATUR

Media sosial adalah alat bantu setiap individu yang didalamnya terdapat beberapa aplikasi dengan berbagai macam perbedaan fitur dan tampilan sebagai alat komunikasi dan menerima informasi di segala bidang tanpa harus berada di tempat dan waktu yang sama. (Wati, 2021).

Media Pembelajaran adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan

serta dapat merangsang perasaan hingga perhatian serta kemauannya dalam melaksanakan proses belajar. (Agustina, 2021).

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak sedang dalam proses menuju tahapan masa dewasa atau sering juga disebut masa dimana seorang anak sedang menuju masa akil balig.

Batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12–15 tahun dikategorikan masuk dalam masa remaja awal, usia 15–18 tahun dikategorikan masuk pada masa remaja pertengahan, dan usia 18–21 tahun termasuk masa remaja akhir. (Rizkyta, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian berupa pendekatan *mix method* yaitu gabungan dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan data primer dalam pembahasan karena peneliti menggunakan daftar pertanyaan dalam mendukung penelitian kualitatif dan daftar pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* untuk mendukung penelitian kuantitatif.

Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memakai seluruh populasi yang ada di lokasi. Obyek dalam penelitian ini adalah anak-anak remaja tingkat akhir yang bersekolah di SMPIT Darussalam, Cibitung, Kabupaten Bekasi.

Pengolah data untuk penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pengumpulan data, data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk pengolahan

data untuk penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan SPSS 25 sebagai alat bantu analisa data.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

Ho : Terdapat hubungan yang positif antara peranan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar remaja

H1 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara peranan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan identitas responden menurut sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menurut usia dan jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini sebanyak 21 orang siswa yang bersekolah di SMP tersebut. Untuk memperjelas karakteristik responden data siswa yang berhasil dikumpulkan dari siswa SMP IT Darussalam sebagai berikut

- **USIA**

Tabel 1 Usia Koresponden

Usia	Jumlah	Persentase
13 tahun	14	66,7
14 tahun	7	33,3
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 21 orang siswa sebanyak 14 orang siswa atau 66,7 % yang berusia 13 tahun, dan sebanyak 7 orang siswa atau 33,3 % yang berusia 14 tahun.

• **JENIS KELAMIN**

Tabel 2 Jenis Kelamin Koresponden

Jenis kelamin	Jumlah orang	Persentase
Laki-laki	0	0
Perempuan	21	100
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

• **UJI VALIDITAS.**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan ke-valid-an atau kesahihan suatu instrumen.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

<i>Inter-Item Correlation Matrix</i>						
	X1	X2	X3	X4	X5	jumlah
X1	1,00 0	,947	,855	,835	,857	,943
X2	,947	1,00 0	,887	,804	,867	,945
X3	,855	,887	1,00 0	,846	,876	,949
X4	,835	,804	,846	1,00 0	,833	,928
X5	,857	,867	,876	,833	1,00 0	,944
jumlah	,943	,945	,949	,928	,944	1,000

• **UJI RELIABILITAS.**

Reliabilitas diperoleh dengan cara mengolah hasil pengujian yang berbeda, baik dari instrumen yang berbeda maupun yang sama, reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian.

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,958	5

• **ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN**

Agar dapat mengetahui pendapat yang diberikan oleh 21 responden pada variabel peranan media sosial sebagai media pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar remaja, maka di analisis deskripsi penelitian terhadap hasil tanggapan responden terhadap 5 pernyataan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif

Indikator	Skor					Jumlah Responden	Rata-rata	Kategori
	1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (SS)	5 (SSS)			
1	0	0	2	8	12	21	4,67	Sangat Setuju
	0	0	6	2	0			
2	0	0	2	9	0	21	4,38	Sangat Setuju
	0	0	6	6	0			
3	1	2	9	8	1	21		

								3,28	Kurang Setuju
	1	4	27	32	5				
4	5	5	10	1	1	21		2,57	Kurang Setuju
	5	10	30	4	5				
5	2	3	10	7	0	21		2,61	Kurang Setuju
	2	5	20	28	0				
Jumlah								17,51	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel di atas, variabel pernyataan bahwa responden menggunakan media sosial dalam mendukung aktivitas belajar *online* yang diukur dengan menggunakan pernyataan no. 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,67 . Hal ini, menunjukkan bahwa siswa rata-rata menjawab sangat setuju dengan pernyataan ini.

Variabel pernyataan bahwa responden sering menggunakan media sosial dalam mendukung aktivitas belajar *online* yang diukur dengan menggunakan pernyataan no. 2 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,38 . Hal ini, menunjukkan bahwa siswa rata-rata menjawab sangat setuju dengan pernyataan ini.

Variabel pernyataan bahwa responden tidak menemukan hambatan dalam mengakses media sosial untuk mendukung belajar *online* yang diukur dengan menggunakan pernyataan no. 3 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,28 . Hal ini, menunjukkan bahwa siswa rata-rata menjawab kurang setuju dengan pernyataan ini.

Variabel pernyataan bahwa responden lebih suka menggunakan media sosial daripada bertatap muka dengan guru yang diukur dengan menggunakan pernyataan no. 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,57 . Hal ini, menunjukkan bahwa siswa rata-rata menjawab kurang setuju dengan pernyataan ini.

Variabel pernyataan bahwa belajar dengan media sosial meningkatkan motivasi belajar responden yang diukur dengan menggunakan pernyataan no. 5 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,61. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa rata-rata menjawab kurang setuju dengan pernyataan ini.

• **PEMBAHASAN ATAS DATA KUALITATIF**

Data primer yang diperoleh dari penyebaran pertanyaan untuk mendukung penelitian kualitatif diperoleh data sebagai berikut :

Pertanyaan 1 yang menanyakan akun media sosial apakah yang sering digunakan sebagai alat pendukung belajar *online*, maka jawaban dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Pertanyaan Pertama

No.	Akun Media Sosial Yang Dipakai	Persentase (%)
1	Google Classroom dan Google Meet	85,6
2	Youtube	9,6
3	Zoom	4,8
Total		100

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah *google*

classroom dan *google meet*, diikuti dengan media sosial Youtube dan Zoom.

Pertanyaan 2 yang menanyakan Apa alasan mereka menggunakan media sosial sebagai pendukung belajar *online*, maka jawaban dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Pertanyaan Kedua

No	Alasan	Persentase (%)
1	karena untuk menambah materi pelajaran yang belum diketahui	19,2
2	karena dapat mempermudah belajar <i>online</i> disaat seperti ini	71,2
3	karena dibutuhkan	4,8
4	Lebih menarik	4,8
Total		100

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah karena dapat mempermudah belajar *online* disaat seperti ini. Jawaban kedua terbanyak adalah karena untuk menambah materi pelajaran yang belum diketahui.

Pertanyaan 3 yang menanyakan adakah hambatan dalam penggunaan media sosial sebagai pendukung belajar *online*, maka jawaban dari para responden adalah adanya hambatan sinyal.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian kuantitatif diperoleh bahwa peranan media sosial sebagai media pembelajaran adalah positif signifikan dalam mendukung proses belajar *online* bagi remaja, akan tetapi remaja lebih suka melakukan kegiatan belajar dengan tatap

muka daripada menggunakan media sosial dan remaja lebih bermotivasi belajar dengan tatap muka daripada menggunakan media sosial.

Hasil dari penelitian kualitatif diperoleh bahwa pemilihan jenis media sosial masih menggunakan apa yang disarankan oleh sekolah saja yaitu *Google Classroom* dan *Google Meet*, sedangkan *Youtube* dan *Zoom* digunakan atas inisiatif sendiri, mereka tidak mencoba menggunakan media sosial lain seperti *Instagram*, *LinkedIn* ataupun *Line*.

6. REFERENSI

- Agustina, S. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP 6 KOTA BENGKULU* [Diploma, UIN Fatmawati Sukarno]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6817/>
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861>
- Iswan, A. S., & Iswan, A. S. (2021). The Influence of School-Based Management Implementation on the Improvement of Education Quality in Primary Schools. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(4), Article 4. <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/553>
- Rizkyta, D. P. (2017). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA*. 6, 12.

Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An—Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>

Wati, K. (2021). *Analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27263/>